

Ungkapan Potensial *V+koto ga dekiru* dan *~eru/~rareru* dalam *Mainichi Shinbun*

Eunike Kuswandi

Pendidikan Bahasa Jepang, FBS, Universitas Negeri Surabaya

Dr. Roni, M.Hum., M.A.

Dosen S1 Program Studi Bahasa Jepang, FBS, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kanouhyougen adalah ungkapan yang menyatakan sesuatu dapat/tidak dapat terjadi. Ciri dari *Kanouhyougen* adalah memiliki verba yang ditambah *koto ga dekiru* atau verba yang mengalami infleksi *~eru/~rareru*. Ungkapan potensial *koto ga dekiru* dan *~eru/~rareru* merupakan ungkapan yang bersinonim, makna penggunaan dan perbedaannya sulit dipahami oleh pembelajar Bahasa Jepang. Berdasarkan hal tersebut maka diteliti makna dan perbedaan ungkapan potensial *koto ga dekiru* dan *~eru/~rareru*.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan makna penggunaan dan perbedaan ungkapan potensial *koto ga dekiru* dan *~eru/~rareru*. Mengenai makna penggunaan, ungkapan potensial tidak hanya memiliki makna yang menyatakan kemampuan atau kesanggupan namun juga beberapa makna penggunaan yang perlu diteliti. Sedangkan mengenai perbedaan, kedua ungkapan tersebut memiliki beberapa perbedaan-perbedaan sehingga penggunaannya tidak bisa saling bersubstitusi. Untuk menjelaskan mengenai makna penggunaan ungkapan potensial, teori yang digunakan adalah teori Lao (2006), dan Miyajima (1995). Sedangkan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan antara kedua ungkapan tersebut, teori yang digunakan adalah teori Miyajima (1995).

Penelitian ini menggunakan sumber data koran digital *Mainichi Shinbun* dan data yang muncul sejumlah 31 data. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian sebagai berikut.

Makna penggunaan ungkapan potensial dibagi menjadi 2 kategori umum yaitu makna realisasi dan makna posibiliti. 2 kategori umum tersebut memiliki 15 sub kategori makna yang menjelaskan secara lebih rinci makna penggunaan ungkapan potensial.

Mengenai perbedaan penggunaan antara ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan *~eru/~rareru* terdapat lima faktor-faktor pembeda yaitu jumlah ketukan, ketentuan jenis verba, partikel penghubung dan *sense*. Faktor-faktor pembeda tersebut menyebabkan ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* ada kalanya tidak bisa bersubstitusi dengan sempurna pada *~eru/~rareru*.

Kata Kunci: *Ruigi Hyougen, Kanouhyougen, ~eru/~rareru, V+koto ga dekiru*

要旨

可能表現とは物事が実現できるかどうかを表現する。可能表現は「V+ことができる」と *~eru/~rareru* の形で表わす。「V+ことができる」と *~eru/~rareru* は類義表現の種類として、日本語学習者は意味用法と相違が理解しにくい。したがって「V+ことができる」と「~える/~られる」という類義表現の意味用法と相違は研究テーマを取り上げた。

研究目的としては「V+ことができる」と *~eru/~rareru* の意味用法とその相違を説明した。可能表現は能力を表わすだけでなく、文の属性によって意味用法が違う。したがって、可能表現の意味用法を研究する必要があった。「V+ことができる」と *~eru/~rareru* は相違があるから、置き換えられないことがある。意味の視点から、Miyajima (1995)と Lao (2006) の理論を利用し、「V+ことができる」と *~eru/~rareru* の意味を分析した。「V+ことができる」と *~eru/~rareru* の相違の視点から、Miyajima (1995) の理論を利用し、「V+ことができる」と *~eru/~rareru* の相違を分析した。研究データとしては毎日新聞から 31 データを利用した。研究方法は質的な方法を使用した。

結果として以下である。可能表現の意味はデータから実現可能と潜在可能で、15 下位カテゴリに分類できた。「V+ことができる」と「~える/~られる」の相違はデータから、「拍数」、「接語」、「動詞の種類」、「意味と属性」、と「センス」に分類できた。置換性として「V+ことができる」と「~える/~られる」はお互いに置換できる場合と置換できない場合がある。

キーワード：可能表現、類義表現、～える／～られる、V＋ことができる。peraturan kota maka penggunaan *V+koto ga dekiru*, seperti dalam (2b) lebih sesuai secara makna dan konteks, sedangkan penggunaan *~eru/~rareru* pada kalimat (2a) tidak bisa berterima.

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang ialah salah satu bahasa yang kaya dengan kata-kata maupun ungkapan yang bersinonim. Banyaknya ungkapan yang bersinonim seringkali menyulitkan pembelajar bahasa Jepang untuk memahami bagaimana makna penggunaannya dan bagaimana penggunaan ungkapan tersebut bisa saling bersubstitusi. Salah dari ungkapan potensial yang bersinonim ialah ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan *~eru/~rareru*.

Ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan *~eru/~rareru* ialah ungkapan yang bersinonim. Kedua ungkapan tersebut sama-sama mengungkapkan makna kesanggupan, kemampuan atau kebiasaan. Penggunaan ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan *~eru/~rareru* bisa saling menggantikan, namun ada kalanya penggunaan kedua ungkapan potensial tersebut tidak bisa saling menggantikan. Kalimat (1) dan (2) adalah contohnya.

- (1) a. 最近は年のせい、酒を飲めなくなった。
(Miyajima, 1995: 113)
'Akhir-akhir ini entah gara-gara umur, jadi tidak bisa minum sake.'
- b. * 最近は年のせい、酒を飲むことができなくなった。
(Miyajima, 1995:113)
'Akhir-akhir ini entah gara-gara umur, jadi tidak bisa minum sake.'
- (2) a. * 市条令で、11時以降は、飲食店で酒が飲めなくなった。(Miyajima, 1995:114)
'Karena peraturan kota, diatas jam 11 jadi tidak bisa minum sake di toko yang menjual makanan dan minuman.'
- b. 市条令で、11時以降は、飲食店で酒が飲むことができなくなった。
(Miyajima, 1995:114)
'Karena peraturan kota, diatas jam 11 jadi tidak bisa minum sake di toko yang menjual makanan dan minuman.'

Pada kalimat (1) penggunaan *V+koto ga dekiru* pada (1b) tidak berterima, sedangkan penggunaan *~eru/~rareru* pada (1a) berterima. Hal ini juga terjadi pada kalimat (2), dimana kalimat (2a) bukanlah kalimat yang berterima, sedangkan kalimat (2b) bisa berterima. Mengapa bisa demikian, Miyajima mengungkapkan bahwa dalam konteks kalimat (1), seseorang dalam kalimat tersebut tidak bisa minum *sake* karena faktor umur, yaitu faktor yang berasal dari dalam atau faktor fisik, jikalau dalam konteks dan makna seperti pada kalimat (1) diatas, maka hanya bisa digunakan ungkapan potensial *~eru/~rareru* sedangkan ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* tidak bisa digunakan. Sebaliknya, pada kalimat (2) *tidak bisa minum sake* dalam kalimat tersebut dikarenakan ketentuan yang berasal dari luar yaitu faktor peraturan, dalam hal ini

Rumusan Masalah

Berdasarkan hal diatas, maka permasalahan antara ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan *~eru/~rareru* ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna penggunaan ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan *~eru/~rareru*.
2. Bagaimana perbedaan penggunaan *V+koto ga dekiru* dan *~eru/~rareru* sehingga tidak bisa saling menggantikan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui makna penggunaan dari ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan *~eru/~rareru* serta mengetahui perbedaan penggunaan ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan *~eru/~rareru* sehingga tidak bisa saling menggantikan.

Kajian Teori

Secara umum, ungkapan potensial didefinisikan sebagai ungkapan yang menyatakan kemampuan atau kesanggupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusumoto yang menyatakan bahwa ungkapan potensial ialah ungkapan yang menyatakan sesuatu hal bisa terjadi (2009:75). Mengenai bentuk-bentuk ungkapan potensial Ogawa (1982: 84-85) menyatakan 4 jenis ungkapan potensial, diantaranya adalah : ungkapan yang memiliki kata *dekiru* (できる) seperti pada *N+dekiru* maupun *V+koto ga dekiru*, ungkapan yang verba-nya yang menjadi *kanoudoushi* pada kata kerja golongan I, ungkapan yang verba-nya mengalami infleksi *rareru* (られる) pada kata kerja golongan II dan verba *kuru*, ungkapan dengan kata kerja *suru* diubah menjadi *dekiru*, ungkapan yang kata kerja yang sudah memiliki arti kemampuan (*wakaru*, *mieru*, *hairu*, *iru*) dan ungkapan yang verbanya memiliki akhiran *~eru* (～得る). Pada penelitian ini dikhususkan untuk membahas hanya verba potensial *V+koto ga dekiru* dan *~eru/~rareru*.

Makna ungkapan potensial menurut Miyajima (1995:111) dan Lao (2006:54-59), digambarkan dalam diagram dibawah ini.

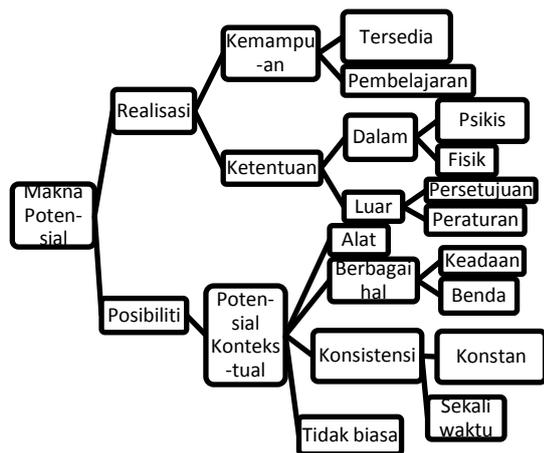


Diagram 1. Makna Ungkapan Potensial

Sedangkan perbedaan-perbedaan yang terjadi diantara ungkapan potensial $V+koto\ ga\ dekiru$ dan $\sim eru/\sim rareru$ menurut Miyajima (1995: 114-115) adalah sebagai berikut:

1. Faktor Jumlah Ketukan

Dari sisi jumlah ketukannya, jika dibandingkan dengan $\sim eru/\sim rareru$, $koto\ ga\ dekiru$ memiliki jumlah ketukan yang lebih banyak sehingga sulit digunakan untuk ditempelkan di kalimat (Miyajima, 1995 : 115).

2. Faktor Partikel Sambung

Penggunaan $V+koto\ ga\ dekiru$ dan $\sim eru/\sim rareru$ juga dibatasi oleh partikel atau *joshi*. Tomita (1993:68) mengatakan bahwa partikel dalam bahasa Jepang yaitu kata-kata yang tidak dapat berdiri sendiri, keberadaannya dalam kalimat memberi arti yang mendukung satu kata dengan rangkaian kata yang lain dalam kalimat.

Penggunaan partikel dalam kalimat potensial $V+koto\ ga\ dekiru$ dan $\sim eru/\sim rareru$ sehingga tidak bisa saling bersubstitusi ialah partikel *kakari joshi* 'partikel penghubung'. Ogawa (1982: 156) juga menyebutkan partikel yang termasuk dalam *kakarijoushi* adalah *wa, mo, koso, sae, domo, shika, hoka*. Pada kalimat potensial, pada bagian $koto\ ga\ dekiru$, dan pada bagian verba yang diterangkan oleh $koto\ ga\ dekiru$ bisa disisipi oleh partikel penyambung atau *kakari joshi*.

3. Makna dan Konteks

Hal yang sangat penting saat mensubstitusikan $\sim eru/\sim rareru$ pada $koto\ ga\ dekiru$ dan sebaliknya $koto\ ga\ dekiru$ pada $\sim eru/\sim rareru$ ialah sisi makna dan konteks. Ada kalimat potensial yang jika $\sim eru/\sim rareru$ disubstitusi oleh $koto\ ga\ dekiru$ maka akan menjadi tidak alami, demikian juga jika kalimat potensial $koto\ ga\ dekiru$

disubstitusikan oleh $\sim eru/\sim rareru$ maka kalimat tersebut menjadi tidak alami.

4. Faktor Jenis Verba

Kalimat potensial menggunakan $\sim eru/\sim rareru$ meminta verba dengan tingkat ketransitivitasan yang tinggi sedangkan kalimat potensial yang menggunakan $koto\ ga\ dekiru$ sekalipun tingkat ketransitivitasannya tidak tinggi namun apabila pembicara menginginkan dan memutuskan untuk memakai verba tersebut, maka masih bisa digunakanlah verba tersebut.

Selain itu ada kasus pada verba tertentu yang hanya bisa digunakan dalam bentuk $koto\ ga\ dekiru$ dan tidak bisa menjadi kalimat yang berterima jika dalam bentuk $\sim eru/\sim rareru$.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menelaah dokumen yaitu kalimat-kalimat yang mengandung ungkapan potensial $V+koto\ ga\ dekiru$ dan $\sim eru/\sim rareru$ dalam Mainichi Shinbun edisi Maret 2013 sampai April 2013.

Teknik pengumpulan data penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap identifikasi kebutuhan yaitu menentukan data primer yaitu kalimat yang mengandung ungkapan potensial $V+koto\ ga\ dekiru$ dan $\sim eru/\sim rareru$, tahap pemilihan metode pencarian yaitu menggunakan internet untuk mengakses situs Mainichi Shinbun, tahap menyaring dan mengumpulkan data, dalam hal ini menyaring data dari artikel di Mainichi Shinbun serta yang terakhir tahap evaluasi data yaitu menentukan kelayakan data dan membatasi jumlah data yang sejenis.

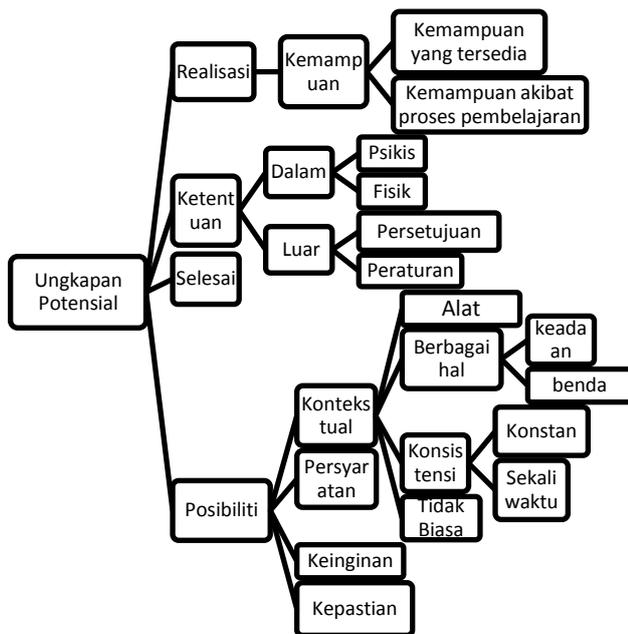
Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik analisis taksonomik menurut Emzir (2011:237-243) yang digunakan dalam menganalisis makna penggunaan dan teknik analisis komponensial sesuai pendapat Emzir (2011:249-257) yang digunakan dalam menganalisis perbedaan ungkapan potensial $V+koto\ ga\ dekiru$ dan $\sim eru/\sim rareru$. Pada teknik analisis taksonomik data diklasifikasikan dalam kategori-kategori yang tersusun pada basis sebuah hubungan tunggal, sedangkan analisis komponensial adalah pencarian secara sistematis atribut-atribut yang diasosiasikan pada kategori-kategori.

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi 5 tahap sesuai dengan pendapat Emzir (2019:14-17) yaitu tahap mengidentifikasi sebuah topik atau fokus, melakukan tinjauan pustaka, pengumpulan data, analisis data dan interpretasi dan disseminasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama-tama mengenai makna ungkapan potensial $V+koto\ ga\ dekiru$ dan ungkapan potensial $\sim eru/\sim rareru$.

Berikut adalah diagram yang menunjukkan makna penggunaan ungkapan potensial berdasarkan data.



Data penelitian terkumpul 31 data yang masing-masing telah diklasifikasi maknanya. Setelah data diklasifikasikan, diketahui bahwa secara makna dan penggunaan, ungkapan potensial dapat dikategorikan menjadi dua kategori umum yaitu ungkapan potensial realisasi dan ungkapan potensial posibiliti. Dari kedua kategori umum tersebut ungkapan potensial bisa diklasifikasi menjadi 15 kategori makna. Berikut adalah analisis data berdasarkan klasifikasi makna diatas.

1. Ungkapan Potensial Realisasi

Ungkapan potensial realisasi adalah ungkapan yang menyatakan realisasi atau perwujudan suatu tindakan atau situasi. Ungkapan potensial realisasi ini bisa diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yaitu ungkapan yang menyatakan kemampuan, ungkapan potensial yang menyatakan ketentuan, dan ungkapan potensial yang bisa membentuk makna selesai.

1.1 Ungkapan Potensial yang Menyatakan Kemampuan

Ungkapan potensial yang menyatakan kemampuan menyatakan ada atau tidaknya kemampuan pelaku tindakan atau pelaku dalam situasi terkait untuk merealisasikan suatu tindakan atau suatu situasi. Berdasarkan asal kemampuan dari pelaku dalam kalimat potensial, ungkapan potensial yang menyatakan kemampuan dapat dikategorikan lagi menjadi dua sub kategori yaitu kemampuan yang berasal dari proses pembelajaran dan juga kemampuan yang sudah tersedia

sejak lahir. Berikut ini adalah pembahasan masing-masing sub kategori tersebut.

1.1.1 Kategori Kemampuan yang Sudah Tersedia

Yang termasuk kedalam kategori ini adalah kalimat potensial yang pelaku dalam kalimat potensial tersebut memiliki atau tidak memiliki kemampuan untuk merealisasikan suatu ketentuan atau tindakan tertentu disebabkan faktor lahiriah. Kalimat (1) adalah kalimat potensial yang menunjukkan hal tersebut.

(3) 誰もが老いから逃げることはできない。

(毎日新聞 2013年05月06日 西部朝刊)

‘Siapa pun tidak bisa melarikan diri dari bertambahnya usia.’

Kalimat (3) diatas menunjukkan bahwa siapa pun tidak bisa melarikan diri dari bertambahnya usia. Siapa pun pada kalimat (3) mengacu pada semua manusia, dengan demikian kalimat tersebut memiliki makna bahwa semua manusia secara natur nya akan bertambah usia, siapa pun tidak bisa mengelak. Hal ini menunjukkan bahwa ketidak mampuan untuk melarikan diri dari bertambahnya usia ialah faktor lahiriah dari manusia itu sendiri. Dengan demikian kalimat (3) adalah kalimat yang mengandung ungkapan potensial kemampuan yang sudah tersedia.

1.1.2 Kategori Akibat Proses Pembelajaran

Selain kemampuan yang diperoleh karena faktor lahiriah seperti yang sudah dibahas sebelumnya, kemampuan juga dapat diperoleh dari proses pembelajaran. Kalimat yang akan dibahas berikut ini adalah kalimat yang mengandung ungkapan potensial kategori kemampuan yang diperoleh akibat proses pembelajaran. Kalimat (4) adalah kalimat tersebut.

(4) そのままの画面では電話を切るボタンは見当たらない。ただ電話を切るのさえ、できない方がいます。

(毎日新聞 2013年05月08日 大阪朝刊)

‘Pada layar biasa memang tidak akan ditemukan tombol untuk mematikan telepon. Ada orang yang bahkan mematikan telepon pun tidak bisa.’

Kalimat (4) diambil dari artikel yang menceritakan kehidupan seseorang yang sudah berusia lanjut. Pada kalimat (4), dalam kalimat tersebut disebutkan bahwa ada orang yang mematikan telepon pun tidak bisa. Harus diingat bahwa artikel tersebut menceritakan tentang kehidupan orang-orang yang sudah berusia lanjut yang tidak begitu akrab dengan dunia teknologi seperti telepon genggam masa kini. Ketidak mampuan mematikan telepon tersebut dikarenakan orang dalam kalimat tersebut

tidak pernah belajar atau kurang belajar sehingga belum terbiasa menggunakan telepon genggam sebelumnya. Dengan demikian, kalimat (4) juga termasuk kedalam ungkapan potensial kategori kemampuan akibat proses pembelajaran.

1.2 Ungkapan Potensial yang Menyatakan Ketentuan

Ungkapan potensial yang menyatakan ketentuan adalah ungkapan potensial yang menyatakan suatu tindakan atau situasi dapat atau tidak dapat terjadi dikarenakan ketentuan tertentu. Ungkapan potensial kategori ini juga dapat dibagi menjadi sub kategori yaitu ketentuan yang berasal dari dalam dan ketentuan yang berasal dari luar.

1.2.1 Ketentuan dari Dalam

Kalimat potensial yang termasuk kedalam sub kategori ini adalah kalimat potensial yang mengandung ungkapan potensial yang menyatakan suatu ketentuan atau situasi dapat atau tidak dapat terjadi karena ketentuan dari dalam si pelaku itu sendiri. Hal ini (ketentuan ini) bisa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor psikis atau faktor fisik. Kalimat (5) adalah contoh kalimat yang mengandung ungkapan potensial yang menyatakan ketentuan dari dalam yang dipengaruhi faktor psikis dan kalimat (6) adalah contoh kalimat yang mengandung ungkapan potensial yang menyatakan ketentuan dari dalam yang dipengaruhi faktor fisik.

- (5) 何ともマヌケな会話も忘れられない。
(毎日新聞 2013年05月09日 東京朝刊)
‘Saya tidak bisa melupakan sedikitpun perbincangan yang bodoh itu.’
- (6) ゼイゼイと苦しそうな表情、口からミルクが飲めないため、鼻から胃に入れられた管が痛々しかった。(毎日新聞 2012年03月28日東京朝刊)
‘Raut wajah yang menderita, karena tidak bisa minum susu dari mulut, maka dengan rasa sakit harus dipasang selang dari hidung sampai lambung.’

Pada kalimat (5) diatas disebutkan bahwa ‘saya’ tidak bisa melupakan perbincangan yang telah dilakukannya. ‘Saya’ memiliki kesan tersendiri yang melekat dibenaknya terhadap perbincangan tersebut sehingga ia tidak mampu melupakannya. Jadi ketidak mampuan ‘melupakan’ dalam kalimat (5) diatas dikarenakan faktor dari dalam yang bersifat psikis. Dengan demikian, ungkapan potensial pada kalimat (5) adalah ungkapan potensial yang berasal dari dalam yang dipengaruhi faktor psikis. *performer*.

Sedangkan kalimat (6), ketidak bisaan untuk minum oleh seseorang pada kalimat tersebut dikarenakan orang

tersebut sedang sakit. Hal ini jelas ketidak bisaan yang dipengaruhi faktor fisik. Dengan demikian, kalimat (6) ialah termasuk mengandung ungkapan potensial dari dalam yang dipengaruhi faktor fisik.

1.2.2 Ketentuan Dari Luar

Bertolak belakang dengan ungkapan potensial yang menyatakan ketentuan dari dalam, ungkapan potensial yang menyatakan ketentuan dari luar memiliki fungsi untuk menyatakan kemampuan atau ketidakmampuan seseorang atau suatu ketentuan untuk mencapai suatu situasi tertentu karena faktor luar atau lingkungan. Ketentuan dari luar ini juga bisa dipengaruhi dua faktor yaitu, faktor persetujuan/ ijin dan juga faktor peraturan. Kalimat (7) adalah kalimat yang mengandung ungkapan potensial yang menyatakan ketentuan dari luar yang dipengaruhi oleh faktor persetujuan, sedangkan kalimat (8) adalah contoh kalimat yang mengandung ungkapan potensial yang menyatakan ketentuan dari luar yang dipengaruhi oleh faktor peraturan.

- (7) ショートステイを申し込んだ特別養護老人ホームには「会議の結果、受け入れられなかった」と理由も告げられずに断られ、別の老健からは「責任を負えない」と門前払いされた。
(毎日新聞 2013年04月04日 東京朝刊)
‘Tempat khusus perawatan untuk lansia yang telah dipesan untuk tinggal sementara tanpa alasan menolak, “kesimpulan rapat, **tidak bisa dimasukkan**”, sebagai rumah khusus untuk lansia dengan melalaikan tanggung jawab menolak permintaan.’
- (8) 先日の毎日新聞のインタビューでインドネシア赤十字のユスフ・カラ総裁が「指導者は直接、被災者を助けることはできない。指導者は何をすべきかを示し、被災者と共にあることを伝える。
(毎日新聞 2013年03月27日 12時58分)
‘Wawancara Mainichi Shinbun bersama Ketua PMI, Jusuf Kalla, “Pelatih tidak bisa langsung menolong korban. Pelatih harus menunjukkan langkah apa yang harus diperbuat, juga harus menyampaikan hal-hal yang harus dilakukan bersama dengan korban.’

Kalimat (7) diatas yang menjelaskan mengenai seseorang yang sudah mendaftar di sebuah panti yang merawat orang lanjut usia, namun demikian tanpa memberi alasan, menurut rapat *tidak dapat menerima* pasien lagi. Mengapa tidak bisa menerima karena dijelaskan dalam kalimat tersebut jika keputusan rapatlah yang menentukan. Sehingga ketidak mampuan dalam kalimat (7) ialah berdasarkan ketentuan persetujuan. Pada

kalimat (8) menyatakan bahwa pelatih dari tim penyelamat PMI tidak bisa turun langsung menyelamatkan korban bencana. Hal ini tentu saja bukan dikarenakan tidak ingin menyelamatkan korban namun karena memang peraturan dari PMI bahwa tugas seorang pelatih harus mengkomando tim yang turun langsung menyelamatkan korban di daerah bencana. Dengan demikian kalimat (8) merupakan kalimat yang mengandung ungkapan potensial yang di pengaruhi faktor luar yaitu faktor peraturan.

1.3 Ungkapan Potensial yang Menyatakan Selesai

Ungkapan potensial realisasi ternyata juga bisa berarti 'selesai'. Ungkapan potensial di dalam kategori ini tidak digunakan sebagai ungkapan yang menyatakan kemampuan seseorang atau terrealisasinya suatu keadaan, namun lebih ditekankan untuk menyatakan suatu keadaan dimana kegiatan dalam kalimat tersebut 'sudah dapat terselesaikan'. Hal ini bisa dilihat pada kalimat (9).

(9) 渡辺王将は「厳しい勝負の中でも楽しさを見いだしながら戦うことができた。

(毎日新聞 2013年05月08日 東京朝刊)

'Senior Watanabe berkata, "Ditengah kerasnya kalah menang, telah bisa bertanding sambil menikmati kesenangan dalam pertandingan."

Pada kalimat (9) bisa dilihat, bahwa 戦うことができた *tatakau koto ga dekita* 'sudah bisa bertanding', memiliki makna yaitu bahwa seseorang tersebut sudah selesai bertanding. Dengan demikian berdasarkan kalimat (9) diatas ungkapan potensial juga bisa digunakan untuk menyatakan situasi yang telah diselesaikan.

2. Ungkapan Potensial Posibiliti

Ungkapan potensial tipe posibiliti ialah ungkapan yang menyatakan adanya kemungkinan bagi kegiatan atau bagi suatu situasi untuk terjadi/terrealisasi. Ungkapan potensial tipe ini tidak mengungkapkan suatu kejadian yang sudah terrealisasi atau sudah pasti tidak bisa terrealisasi, namun hanya mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan atau potensi untuk terjadinya suatu kegiatan. Ungkapan potensial posibiliti ini memiliki beberapa sub kategori yaitu kontekstual, persyaratan, keinginan, dan kepastian.

2.1. Kontekstual

Ungkapan potensial kontekstual dapat di kategorikan menjadi empat kategori utama yaitu, potensial suatu alat, penilaian akan berbagai hal, konteks waktu, dan konteks yang tidak biasa.

Pertama adalah ungkapan potensial yang menyatakan kemampuan suatu alat. Ungkapan potensial yang termasuk ke dalam kategori ini adalah ungkapan potensial yang menyatakan kemampuan atau ketidak mampuan suatu alat atau mesin karena karakteristik alat tersebut. Jadi kemampuan atau ketidak mampuan tersebut karena memang alat tersebut di desain demikian. Kalimat (10) kalimat yang dapat mewakili ungkapan potensial kategori ini.

(10) 毎日スポニチ TAP-i の定期購読者 (月額 900 円、毎日新聞との併読は 500 円) は TAP- i 通常号と AKB 別冊の両方を読むことができます。

(<http://www.mainichi.co.jp/tap-i/info/2013/05/tap-iakb.html>)

'Pembaca langganan *Mainichi Suponichi TAP-i* biaya bulanan 900 Yen, gabung dengan langganan *Mainichi Shinbun* 500 Yen) bisa membaca *TAP-i* biasa dan halaman khusus *AKB* secara bersamaan.'

Kalimat (10) diatas menyatakan suatu produk semacam *tablet* yang dilengkapi dengan aplikasi khusus yang bisa membaca halaman artikel khusus tentang *AKB* juga dengan layar yang sama dapat mengakses halaman lain. Hal ini dikarenakan produk tersebut memang didesain untuk bisa melakukan hal tersebut dan memang sengaja ditujukan untuk hal tersebut. Dengan demikian, kalimat (10) juga termasuk ke dalam kalimat yang mengandung ungkapan potensial yang menjelaskan konteks tentang kemampuan suatu alat.

Kedua adalah ungkapan potensial yang menyatakan konteks penilaian akan berbagai hal. Manusia adalah makhluk hidup yang melakukan penilaian mengenai hal ini ataupun hal itu yang dapat dilihat atau dirasa olehnya yang terdapat disekelilingnya. Penilaian tersebut menjelaskan konteks situasi atau suatu kegiatan bisa terjadi atau tidak bisa terjadi. Penilaian, dalam hal ini bisa terbagi menjadi dua kategori, yaitu penilaian akan suatu benda dan penilaian akan suatu keadaan. Benda (もの) disini bisa berarti orang, suatu tempat, suatu karya, suatu pekerjaan dan lain-lain. Sedangkan keadaan bisa berarti bermacam-macam situasi, baik situasi yang terjadi secara alamiah maupun dengan campur tangan pihak-pihak lain, seperti : manusia. Kalimat (11) adalah kalimat yang bisa merepresentasikan lebih jelas apa yang yang dimaksud dengan ungkapan potensial yang menyatakan konteks penilaian akan suatu benda. Sedangkan kalimat (12) menjelaskan mengenai ungkapan potensial yang menilai suatu keadaan.

- (11) 『自分のため』に生きられない兄たちの代わりに、私がわがままに生きてやる！

毎日新聞 2013年03月20日

‘Kebalikan dengan kakak laki-laki saya yang tidak bisa hidup untuk diri sendiri, saya hidup dengan egois.’

- (12) 五輪関連の経費を他の事業に投入した場合、五輪より高い経済効果が得られるかもしれない。

(毎日新聞 2013年03月13日 02時30分)

‘Jika anggaran untuk Olimpiade dialihkan ke pekerjaan lainnya, mungkin bisa meraup keefektifitasan ekonomi yang lebih tinggi.’

Pada kalimat (11) dapat dipahami bahwa seseorang pada kalimat tersebut menyatakan bahwa tidak seperti dirinya, kakak-kakak laki-lakinya adalah orang yang tidak bisa hidup hanya untuk diri sendiri. Tidak diungkapkan apa yang dimaksud dengan tidak bisa hidup untuk diri sendiri, namun menurut pandangan orang tersebut, apa yang dilakukan kakaknya merupakan ciri-ciri seseorang yang peduli dengan orang lain, dan sebagainya sehingga ia menilai bahwa inilah orang yang tidak bisa hidup hanya untuk diri sendiri. Dalam konteks seperti ini, kalimat (11) diatas merupakan ungkapan potensial yang menyatakan penilaian akan sesuatu dalam hal ini adalah penilaian terhadap manusia. Pada kalimat (12) dikatakan bahwa jika anggaran untuk olimpiade dialihkan ke bagian pekerjaan lain maka mungkin bisa mendapatkan keefektifitasan ekonomi yang lebih tinggi. Hal ini jelaslah hanya sebatas pendapat, sebatas sebuah penilaian terhadap fenomena yang terjadi oleh seseorang pada kalimat diatas. Dengan demikian kalimat (12) juga merupakan ungkapan potensial yang menyatakan penilaian seseorang.

Ketiga adalah ungkapan potensial yang menilai konteks suatu konsistensi. Konsistensi dalam hal ini dipakai sebagai penunjuk bahwa situasi yang sedang dirujuk adalah bersifat satu kali waktu saja atau situasi tersebut bersifat konstan. Kalimat (13) dibawah ini adalah kalimat yang memuat ungkapan potensial yang menyatakan konteks sekali waktu saja, sedangkan kalimat (14) menyatakan konteks penilaian waktu yang konstan.

- (13) 薬物治療のせいで表情が消え、体重は10キロ以上減った。熊本の高校を出て鉄道会社に就職し、駅員一筋で定年まで勤め上げた父の誇りはみじんも見られない。

毎日新聞 2013年04月05日 東京朝刊

‘Karena terapi pengobatan, air mukanya padam, berat badannya pun turun lebih dari 10 kg. Saya sedikitpun tidak bisa melihat Ayah dengan kebanggaan seseorang yang setelah lulus dari SMA Kumamoto langsung

bekerja di perusahaan kereta api dan sampai masa pensiunnya tetap menjadi pegawai stasiun.’

- (14) 露天風呂は岩風呂、寝湯など浴場の種類が豊富で、子ども連れでもゆっくり過ごせます。

(<http://mainichi.jp/sp/okinawa/02.html#Top>)

‘Di Rotemburo, ada banyak macam jenis pemandian seperti Iwaburo, Neyu dan lain-lain, mengajak anak-anak pun bisa bersantai.’

Melalui kalimat (13) diatas, dapat dilihat terdapat seorang anak dengan seorang Ayah yang sedang sakit dan dalam pengobatan. Anak tersebut sama sekali tidak bisa melihat kebanggaan dari seorang ayah yang ia kenal sebelumnya. Mungkin sebelumnya anak tersebut selalu melihat seorang ayah yang kuat, namun disaat ayahnya sedang terbaring lemah, ia sama sekali tidak pernah melihat kondisi yang seperti itu sehingga ia mengatakan saya tidak bisa melihat kebanggaan yang terpancar dari ayahnya. Keadaan bahwa anak tersebut *tidak bisa melihat* kondisi ayahnya yang dahulu sebelum ia sakit adalah kejadian di satu waktu saja, yaitu waktu ayahnya sakit, sedangkan sebelumnya ia selalu melihat ayahnya yang ia kenal dan jika suatu hari ayahnya sembuh maka ia akan kembali melihat ayahnya yang dulu. Dengan demikian kalimat (12) diatas merupakan kategori ungkapan potensial yang menyatakan konteks waktu yang temporer. Lain halnya dengan kalimat (14) diatas dimana disitu dijelaskan tentang *rotemburo* yaitu tempat pemandian terbuka dimana ditempat itu terdapat beberapa fasilitas pemandian sehingga siapapun bisa menghabiskan waktu menikmati. Bahwa bisa bersantai di rotemburo tersebut merupakan sebuah kondisi yang konstan. Setiap kali berkunjung, pasti bisa bersantai menikmati fasilitas tersebut.

Keempat ialah ungkapan yang menyatakan keadaan yang tidak lazim ini sesuai dengan namanya yaitu mengungkapkan suatu keadaan yang melanggar prinsip dasar dari suatu keadaan pada umumnya. Jika pada umumnya keadaan tersebut bersifat A maka ungkapan potensial dalam kalimat tersebut menyatakan keadaan B, yang bertentangan dengan keadaan umumnya. Kalimat (15) adalah contohnya.

- (15) 個性的な店舗が多く、店主や常連客との会話を通じてディープな大阪が味わえるところです。

毎日新聞 2013年04月01日 地方版

‘Ditengah maraknya toko-toko yang individual, melalui percakapan antara pemilik toko dan pelanggan, dapat merasakan Osaka yang mendalam.’

Pada kalimat (15) dimana dalam kalimat tersebut disebutkan sebuah tempat dimana *bisa merasakan* Osaka

yang sesungguhnya secara mendalam ditengah maraknya toko-toko yang individual, misalnya mungkin swalayan atau supermarket, namun di pusat pertokoan ini bisa merasakan keramah-tamahan dari pemilik toko serta berbincang-bincang dengan pemilik toko tersebut. Ungkapan potensial dalam kalimat (15) diatas merupakan ungkapan potensial yang menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan keadaan pada umumnya.

2.2 Ungkapan Potensial yang Membentuk Kalimat Persyaratan

Ungkapan potensial posibiliti, seperti yang telah diklasifikasikan sebelumnya, ternyata memiliki makna dan penggunaan untuk membentuk kalimat persyaratan. Di dalam kalimat yang mengungkapkan ungkapan potensial persyaratan selalu terdapat hal-hal sesuatu yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum suatu kegiatan atau suatu situasi dapat terrealisasi. Kalimat (16) berikut adalah kalimat yang bisa merepresentasikan ungkapan potensial kategori ini.

(16) 年間購読なら離れてお住まいのお孫さんにも贈れます。

(ニュースがわかる目次: 2013年5月号
4月15日発売 2013年04月11日)

‘Jika langganan selama setahun, bisa juga dikirim ke rumah cucu secara terpisah.’

Kalimat (16) diatas dijelaskan bahwa untuk langganan surat kabar juga bisa dikirimkan secara terpisah ke rumah seseorang. Hanya saja syaratnya, harus berlangganan selama setahun. Hal ini mengungkapkan sebuah kondisi yang bisa diterima, asal syarat yang diminta dipenuhi terlebih dahulu. Dengan demikian kalimat (16) bisa digolongkan ke dalam klasifikasi ungkapan potensial yang membentuk dan mengungkapkan persyaratan

2.3 Ungkapan Potensial yang Membentuk Kalimat dan Mengungkapkan Harapan

Ungkapan potensial selain sering dipakai bersama kalimat persyaratan untuk mengungkapkan hal-hal yang bisa direalisasi ketika persyaratan tertentu dipenuhi, juga bisa digunakan bersama kalimat yang menunjukkan keinginan dan kalimat yang menunjukkan perubahan untuk mengungkapkan suatu hal bisa berubah ke arah yang diinginkan oleh subyek kalimat. Kalimat (17) n adalah contoh kalimat ungkapan potensial yang mengungkapkan suatu perubahan keadaan yang diharapkan oleh subyek kalimat.

(17) ソフト開発費 800万円は補助金でまかないましたので、今後は格安で使えるようになりますつもりです。毎日新聞 2013年03月13日 地方版

‘Pengembangan software membutuhkan dana subsidi delapan juta Yen, karena itu selanjutnya akan dibuat supaya bisa digunakan dengan harga yang lebih murah.’

Kalimat (17) mengungkapkan, sebuah software yang pengembangannya membutuhkan subsidi yang dirasa terlalu mahal. Karena itu, ada harapan supaya software yang mahal tersebut di kemudian hari bisa menjadi software yang bisa digunakan dengan harga yang lebih murah.

2.4 Ungkapan Potensial yang Menyatakan Kepastian

Selain makna-makna diatas, ternyata ungkapan potensial juga bisa memberi makna tentang kepastian suatu keadaan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan kalimat (18) berikut.

(18) この壊れ方は複数あって、いずれの場合もヒッグス粒子の特徴を備えていなければ「確かにヒッグス粒子だ」とは言えません。

毎日小学生新聞 2012年07月14日

‘Ada banyak penyebab kerusakan, dalam kondisi ini, jika belum dipastikan terdapat ciri-ciri partikel Higgs maka tidak bisa dikatakan bahwa ini pasti partikel Higgs.’

Pada kalimat diatas dikatakan bahwa ada banyak penyebab kerusakan, tapi tidak bisa dikatakan bahwa penyebabnya adalah partikel Higgs karena tidak ada ciri-ciri yang bisa membuktikan. Di dalam kalimat ini kata *tidak bisa mengatakan* ialah karena adanya penilaian bahwa suatu keadaan tersebut masih tidak pasti. Ungkapan potensial negatif *ienai* sering digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang tidak bulat, artinya ada sesuatu yang tidak pasti di dalamnya.

Demikian adalah data-data yang memuat ungkapan potensial dalam Mainichi Shinbun beserta dengan klasifikasi-klasifikasi yang terjadi di dalamnya. Setelah di klasifikasikan berdasarkan makna dan penggunaan, data-data tersebut akan di klasifikasikan manakah ungkapan potensial *~eru/rareru* yang bisa digantikan sepenuhnya (memenuhi syarat tata bahasa dan tidak mengubah makna) oleh ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan sebaliknya manakah ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* yang bisa digantikan sepenuhnya oleh ungkapan potensial *~eru/~rareru*.

Mengenai perbedaan antara ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan *~eru/~rareru*, berdasarkan data perbedaan-perbedaannya telah tersaji dalam tabel dibawah ini.

Perbedaan	Ungkapan Potensial	
	<i>V+koto ga dekiru</i>	<i>~eru/~rareru</i>
1. Jumlah Ketukan	Lebih banyak, sehingga penggunaannya tidak praktis.	Lebih singkat, dirasa lebih praktis.
2. Partikel Penghubung	Bisa disisipi oleh partikel penghubung	Tidak bisa disisipi oleh partikel penghubung.
3. Ketentuan Jenis Verba	a) Verba dengan ketransitivitasan rendahpun bisa. b) Verba khusus <i>koto ga dekiru</i> yang sulit jika digunakan dalam bentuk <i>~eru/~rareru</i>	a) Mensyaratkan verba dengan tingkat transitivitasan yang tinggi b) Verba khusus <i>~eru/~rareru</i> yang sulit digunakan dalam bentuk <i>koto ga dekiru</i>
4. Makna dan Konteks	a) Biasa digunakan untuk menyatakan ketentuan dari luar, tidak bisa untuk menyatakan ketentuan dari dalam. b) Tidak pernah digunakan untuk menyatakan konteks penilaian waktu dan konteks sesuatu yang tidak lazim.	a) Biasa digunakan untuk menyatakan ketentuan dari dalam, tidak bisa untuk menyatakan ketentuan dari luar. b) Digunakan untuk menyatakan konteks penilaian waktu dan konteks sesuatu yang tidak lazim.
5. Sense	Menimbulkan sense berbelit-belit	Menimbulkan sense yang tanpa basa-basi.

Tabel Perbedaan Antara Ungkapan Potensial *~eru/~rareru* dan *V+koto ga dekiru*

Setelah 31 data yang berhasil dikumpulkan dan saling disubstitusikan, menurut hasil wawancara terhadap lima narasumber terdapat 17 data yang bisa saling bersubstitusi, sedang sisanya yaitu 14 data tidak bisa saling bersubstitusi. Mengapa 14 data tersebut tidak bisa saling

bersubstitusi, karena terdapat 5 perbedaan penggunaan seperti yang tersaji dalam tabel diatas yaitu jumlah ketukan, partikel penghubung, ketentuan jenis verba, makna dan konteks serta *sense*. Berikut adalah pembahasan faktor-faktor tersebut.

1. Faktor Jumlah Ketukan

Jika dibandingkan dengan *~eru/~rareru*, *V+koto ga dekiru* memiliki jumlah ketukan yang lebih banyak sehingga sulit ditempelkan di kalimat. Hal ini bukan berarti substitusi antara kedua ungkapan potensial itu tidak bisa terjadi, hanya saja frekuensi penggunaannya sangat jarang apalagi berkenaan terutama pada kasus seperti pada kalimat (19) yang sering digunakan untuk iklan. Bahasa iklan yang ringkas dan efektif (tidak membutuhkan kata yang panjang dan rumit), menjadikan ungkapan potensial *~eru/~rareru* lebih sering dan lebih lazim digunakan. Sehingga dalam kalimat (19) yang berfungsi sebagai kalimat yang mempromosikan suatu produk, kalimat (19b) disini sebagai data turunan, dianggap kurang lazim dan jarang digunakan dibandingkan dengan kalimat (19a).

- (19) a. 計画的に LCC (ローコストキャリア) を利用すれば、お得に手軽に春の沖縄が楽しめます。
MNC 2.14
'Jika menggunakan LCC (*Low Cost Career*) secara perencanaan, bisa menikmati Okinawa dengan berbagai keuntungan dan kemudahan.'
- b. 計画的に LCC (ローコストキャリア) を利用すれば、お得に手軽に春の沖縄が楽しむことができます。
'Jika menggunakan LCC (*Low Cost Career*) secara perencanaan, bisa menikmati Okinawa dengan berbagai keuntungan dan kemudahan.'

Pada kalimat (19) diatas, kata *楽しめます* *tanoshimemasu* 'dapat menikmati' pada (19a) hanya memiliki ketukan 6 ketukan sedangkan kata *楽しむことができます* *tanoshimu koto ga dekimasu* 'dapat menikmati' pada (19b) memiliki 5 ketukan lebih panjang yaitu 11 ketukan. Pada kasus penggunaannya sebagai bahasa iklan, maka ketukan yang lebih panjang dari ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* tidak bisa mensubstitusi ungkapan potensial *~eru/~rareru* karena tidak praktis dan hampir tidak pernah digunakan pada bahasa iklan.

2. Faktor Partikel Penghubung

Pada ungkapan potensial seringkali terdapat partikel penghubung atau *kakari joshi* yang tersemat pada kalimat potensial. Hal ini hanya dimungkinkan menggunakan ungkapan potensial *V+koto ga dekiru*,

sedangkan ungkapan potensial *~eru/~rareru* tidak memungkinkan menyisipkan partikel penghubung di dalamnya. Contohnya ialah pada kalimat (20a) dimana didalam *切ることができない kiru koto ga dekinai* bisa saja disisipi dengan partikel *さえ sae*, menjadi *切ることさえできない kiru koto sae dekinai*. Tetapi jika ungkapan potensial *切ることさえできない kiru koto sae dekinai* tersebut disubstitusi menjadi ungkapan potensial *~eru/~rareru* seperti pada kalimat (20b) yaitu menjadi *切れることさえできない kireru koto dekinai* maka akan menjadi kalimat yang tidak berterima secara tata bahasa.

(20) a. そのままの画面では電話を切るボタンは見当たらない。ただ電話を切るのさえ、できない方がいます。

‘Pada layar biasa memang tidak akan ditemukan tombol untuk mematikan telepon. Ada orang yang bahkan mematikan telepon pun tidak bisa.’

b. そのままの画面では電話を切るボタンは見当たらない。ただ電話を切れるのさえ、できない方がいます。

‘Pada layar biasa memang tidak akan ditemukan tombol untuk mematikan telepon. Ada orang yang bahkan mematikan telepon pun tidak bisa.’

Dengan demikian karena perbedaan yaitu partikel penghubung yang menyisip di dalam ungkapan potensial *V+koto ga dekuru* maka ungkapan tersebut tidak bisa bersubstitusi dengan ungkapan potensial *~eru/~rareru*.

1.3 Faktor Makna dan Konteks

Pemilihan penggunaan apakah akan menggunakan ungkapan potensial *V+koto ga dekuru* ataukah ungkapan potensial *~eru/~rareru* untuk mengungkapkan kesanggupan atau posibiliti ternyata mempengaruhi makna tuturan. Sehubungan dengan hal tersebut, penutur akan memilih untuk kapan menggunakan ungkapan potensial *V+koto ga dekuru* ataukah ungkapan potensial *~eru/~rareru* sesuai dengan konteks pembicaraan saat itu dan makna yang ingin disampaikan.. Perbedaan ini terlihat pada kalimat (21). Pergeseran makna terjadi pada kalimat (21) yaitu pada ungkapan 受け入れられなかった *ukeirerarenakatta* ‘tidak bisa menerima’ menyiratkan makna sesuai konteksnya dimana ada seseorang yang mendaftar ke sebuah panti untuk lansia tetapi sesuai dengan keputusan rapat panti tersebut tidak bisa menerima pasien padahal awalnya panti tersebut mengatakan bisa menerima pasien. Tetapi jika disubstitusi dengan 受け入れることができなかった maka maknanya bergeser menjadi panti tersebut tidak bisa menerima pasien karena

memang sudah ada peraturan dari awal memang panti tersebut tidak menerima pasien.

(21) a. ショートステイを申し込んだ特別養護老人ホームには「会議の結果、受け入れられなかった」と理由も告げられずに断られ、別の老健からは「責任を負えない」と門前払いされた。

‘Tempat khusus perawatan untuk lansia yang telah dipesan untuk tinggal sementara tanpa alasan menolak, “kesimpulan rapat, **tidak bisa menerima**”, sebagai rumah khusus untuk lansia dengan melalaikan tanggung jawab menolak permintaan.’

b. ショートステイを申し込んだ特別養護老人ホームには「会議の結果、受け入れることができなかった」と理由も告げられずに断られ、別の老健からは「責任を負えない」と門前払いされた。

‘Tempat khusus perawatan untuk lansia yang telah dipesan untuk tinggal sementara tanpa alasan menolak, “kesimpulan rapat, **tidak bisa menerima**”, sebagai rumah khusus untuk lansia dengan melalaikan tanggung jawab menolak permintaan.’

Berdasarkan data-data dan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka salah satu faktor pembeda antara ungkapan potensial *V+koto ga dekuru* dan ungkapan potensial *~eru/~rareru* dalam penggunaannya ialah makna dan konteks kalimat potensial masing-masing.

1.4 Faktor Ketentuan Jenis Verba

Penggunaan ungkapan potensial baik ungkapan potensial *V+koto ga dekuru* ataupun ungkapan potensial *~eru/~rareru* dalam penggunaannya ternyata memiliki ketentuan-ketentuan tersendiri yang bisa menjadi ciri khusus masing-masing. Khususnya pada faktor ketentuan ini akan dibahas bahwa tidak semua verba dalam bentuk *~eru/~rareru* dapat diubah dan disubstitusikan dalam bentuk *V+koto ga dekuru*.

Salah satu bagian yang paling penting dalam sebuah kalimat ialah verba. Demikian pula dalam kalimat potensial, dalam kasus ini verba potensial bentuk *~eru/~rareru* (*kanoudoushi*) memiliki peranan yang sangat besar. Ada jenis verba yang jika digunakan untuk mengungkapkan suatu kesanggupan ataukah posibiliti hanya bisa dibentuk dengan bentuk *~eru/~rareru* (*kanoudoushi*). Jadi, jika digunakan dalam bentuk *V+koto ga dekuru*, maka kalimat tersebut menjadi tidak bisa

berterima. Tetapi ada juga hal sebaliknya ada verba yang hanya digunakan dalam bentuk *V+koto ga dekiru*. Jadi, jika digunakan dalam bentuk, *~eru/~rareru* (*kanoudoushi*) maka kalimat tersebut menjadi tidak bisa berterima.

Kalimat (22) adalah contoh kalimat yang memuat verba yang hanya digunakan dalam bentuk *V+koto ga dekiru* sedangkan kalimat (23) adalah verba yang hanya dapat dimuat dalam bentuk *~eru/~rareru*.

(22) a. これからの人生を見届けることはできないけれど、せめて穏やかな日々をと祈るような気持ちで孫の背中を見送った。

‘Sekalipun tidak bisa memastikan kehidupan masa mendatang, saya berdoa setidaknya supaya bisa menjalani hidup dengan tenang dan menemani cucu saya.’

b. これからの人生を見届けられないけれど、せめて穏やかな日々をと祈るような気持ちで孫の背中を見送った。

‘Sekalipun tidak bisa memastikan kehidupan masa mendatang, saya berdoa setidaknya supaya bisa menjalani hidup dengan tenang dan menemani cucu saya.’

(23) a. 企業は一度、低賃金でやれる仕組みをつくると、それが当たり前になってしまう。

‘Dalam perusahaan, sekali membuat pekerjaan yang bisa dikerjakan dengan tenaga kerja murah, maka akan menjadi hal yang biasa.’

b. 企業は一度、低賃金でやることのできる仕組みをつくると、それが当たり前になってしまう

‘Dalam perusahaan, sekali membuat pekerjaan yang bisa dikerjakan dengan tenaga kerja murah, maka akan menjadi hal yang biasa.’

Faktor ketentuan verba dalam penggunaan ungkapan potensial dapat dilihat pada kalimat (22) dimana verba *見届ける* *mitodokeru* ‘memastikan’ amat sangat jarang sekali digunakan pada bentuk *~eru/~rareru*. Verba ini jika dalam ungkapan potensial selalu menempel pada bentuk *V+koto ga dekiru*. Sedangkan verba *やる* *yaru* pada kalimat (23), verba tersebut jika digunakan dalam bentuk ungkapan potensial akan selalu menempel pada bentuk *~eru/~rareru*. Verba ini jarang sekali digunakan dalam bentuk *V+koto ga dekiru* sehingga saat disubstitusikan dalam bentuk *V+koto ga dekiru* menjadi sedikit aneh bagi penutur asli Bahasa Jepang.

1.5 Faktor Sense

Selain faktor-faktor pembeda antara ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan ungkapan potensial *~eru/~rareru* yang telah diuraikan diatas, faktor pembeda terakhir yang dapat ditemukan dalam penelitian kali ini ialah faktor *sense* dari penggunaan ungkapan serupa *V+koto ga dekiru* dan *~eru/~rareru* yang ternyata memiliki perbedaan dalam penggunaannya masing-masing dalam kalimat. Penggunaan ungkapan potensial yang berbeda menimbulkan *sense* yang berbeda. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, penggunaan ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* memberikan *sense* yang terlalu berbelit-belit bagi pendengarnya. Hal ini bisa dilihat pada kalimat (24) berikut ini.

(24) . a. ゼロクリックでさまざまなアクションができて、情報は何度でも書き換えが可能と、アイデア次第でいろいろなことに使えそうなアイテム。

‘Bisa melakukan banyak hal tanpa satu klik pun, bisa mengubah tulisan informasi berkali-kali dan produk yang bisa melakukan banyak program ide.’

b. ゼロクリックでさまざまなアクションができて、情報は何度でも書き換えが可能と、アイデア次第でいろいろなことに使うことができそうなアイテム。

‘Bisa melakukan banyak hal tanpa satu klik pun, bisa mengubah tulisan informasi berkali-kali dan produk yang bisa melakukan banyak program ide.’

Pada kalimat (24) verba potensial *tsukau koto ga dekiru* mengesankan sesuatu yang berbelit-belit, sehingga dalam penggunaannya akan lebih alami jika menggunakan *tsukaeru* yang lebih praktis dan langsung pada sasaran. Bukan berarti tidak bisa disubstitusikan pada bentuk *V+koto ga dekiru*, namun jika disubstitusikan akan dapat dirasakan perbedaan *sense* yang dihasilkan, semacam mengapa untuk mengungkapkan sesuatu yang dapat diungkapkan secara sederhana tapi harus berputar jauh.

Dengan demikian, salah satu faktor pembeda dalam penggunaan ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan ungkapan potensial *~eru/~rareru* ialah *sense* yang muncul pada setiap masing-masing ungkapan.

Pembahasan

Dari klasifikasi makna yang diungkapkan pada kajian teori di bab 2, ternyata klasifikasi tersebut tidak bisa mewadahi semua makna yang termuat dalam data sehingga memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan klasifikasi tersebut khususnya pada klasifikasi ungkapan potensial realisasi dimana sebelumnya hanya terbagi menjadi dua sub yaitu

kemampuan dan ketentuan, dikembangkan menjadi tiga sub yaitu kemampuan, ketentuan dan menyatakan selesai. Hal ini juga terjadi pada klasifikasi ungkapan potensial posibiliti dimana klasifikasi yang telah diungkapkan pada kajian teori tidak bisa mawadahi makna dari data yang telah tersedia. Ungkapan potensial posibiliti yang sebelumnya hanya terisi oleh ungkapan potensial yang menyatakan konteks bisa dikembangkan menjadi empat sub klasifikasi yaitu ungkapan potensial yang menyatakan konteks, membentuk kalimat persyaratan, membentuk kalimat keinginan, dan yang menyatakan kepastian.

Selanjutnya berangkat dari klasifikasi makna, untuk mengetahui apakah ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan ungkapan potensial *~eru/~rareru* dapat bersubstitusi maka dilakukan pengujian terhadap data dengan melakukan proses substitusi diantara ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan ungkapan potensial *~eru/~rareru*. Hasilnya didapati ada 17 data yang dapat bersubstitusi secara sempurna, namun terdapat 14 data yang tidak dapat menggantikan penuh diantara ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan ungkapan potensial *~eru/~rareru*. Dari 14 data yang tidak berterima dalam substitusi tersebut diteliti kembali untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang menjadi pembeda dalam penggunaan ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan ungkapan potensial *~eru/~rareru*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 5 faktor yang membatasi substitusi antara ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan ungkapan potensial *~eru/~rareru*. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor jumlah ketukan, faktor kata sambung, faktor makna dan konteks, faktor ketentuan jenis verba, dan faktor *sense*

PENUTUP

Simpulan

Pertama-tama mengenai makna ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan ungkapan potensial *~eru/~rareru*. Pertama-tama akan dibahas mengenai makna ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan ungkapan potensial *~eru/~rareru*. Data penelitian terkumpul 31 data yang masing-masing telah diklasifikasi maknanya. Setelah data diklasifikasikan, diketahui bahwa secara makna dan penggunaan, ungkapan potensial dapat dikategorikan menjadi dua kategori umum yaitu ungkapan potensial realisasi dan ungkapan potensial posibiliti. Dari kedua kategori umum tersebut ungkapan potensial bisa diklasifikasi menjadi 15 kategori makna.

Faktor-faktor yang menyebabkan kedua ungkapan potensial yang bersinonim ini tidak bisa bersubstitusi, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 5 faktor yang membatasi substitusi antara ungkapan potensial *V+koto ga dekiru* dan ungkapan potensial *~eru/~rareru*. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah

faktor jumlah ketukan, faktor kata sambung, faktor makna dan konteks, faktor ketentuan jenis verba, dan faktor nuansa

Saran

Melalui penelitian kali ini, ada beberapa saran yang mungkin berguna bagi penelitian berikutnya. Pertama-tama, penelitian kali ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga perlu diadakan kajian ulang yang terus berulang-ulang sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik dan lebih muthakhir. Selain itu, mengenai ungkapan potensial masih banyak yang perlu diteliti lebih dalam khususnya masalah pemilihan jenis-jenis verba dalam verba potensial, juga tentang makna dari ungkapan potensial peneliti yakin masih ada makna-makna lain yang masih belum tergalikan dalam lingkup data yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2011. *Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press
- 楠本徹也 (2009) 「無標可能表現に関する一考察」 『東京外国大学論集』 第79号 (2009年)
- 宮島 鉄夫 (1995) 『日本語類義表現の文法 (上)』 ころしお出版
- 小川康夫 (1982) 『日本語教育辞典』 たいしゅかん出版
- 呂雷寧 (2006) 「使用範囲から見た日中両言語の能力表現」 『ことばの科学』 19 名古屋大学言語文化研究会 pp. 53-66.

<http://.mainichi.jp> (diakses pada bulan Maret 2013 sampai bulan April 2013)